

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN LANSIA KE
POSYANDU INTEGRASI LAYANAN PRIMER SIKLUS HIDUP DI RW. 002
KAMPUNG TEGALREJO KELURAHAN SUNGAI BARU KECAMATAN MENTOK
TAHUN 2024**

**FACTORS AFFECTING ELDERLY VISITS TO POSYANDU INTEGRATION
OF LIFE CYCLE PRIMARY SERVICES IN RW. 002 TEGALREJO VILLAGE,
SUNGAI BARU DISTRICT, MENTOK DISTRICT, 2024**

Vika Septyan Febrianto^{1*}, Rezka Nurvinanda¹, Maryana¹

¹Institut Citra Internasional Bangka Belitung

¹Program Studi Ilmu Keperawatan

*Email: yikaseptyan@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu integrasi layanan primer siklus hidup merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat di dalamnya yaitu pelayanan untuk lansia, yang sudah disepakati dan digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Cakupan pelayanan lansia di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Mentok tahun 2023 ada 5611 jiwa lansia dengan capaian layanan 56,75%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia di posyandu integrasi layanan primer siklus hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasinya adalah lansia yang terdaftar di Posyandu integrasi layanan primer siklus hidup di RW.002 Kampung Tegalrejo Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Mentok sebanyak 121 responden dengan sampel penelitian sebanyak 61 responden dengan teknik pengambilan data *Purposive Random Sampling*. Analisa data menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia menunjukkan bahwa ada variabel dukungan keluarga dengan nilai 0,002, variabel pelayanan petugas dengan nilai 0,004, variabel sikap lansia dengan nilai 0,043, variabel pengetahuan lansia menunjukkan pengetahuan nilai 0,004. Dengan demikian ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dengan nilai signifikan $p\text{-value} \leq 0,05$. Saran untuk Puskesmas penelitian ini bermanfaat untuk membantu para lansia yang mengikuti posyandu lansia khususnya bagi petugas yang bergerak dibidang komunitas, bagi kader Posyandu disarankan agar mengajak keluarga lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia dengan melakukan kerjasama memberikan pengobatan.

Kata Kunci: Posyandu Lansia, Kunjungan Lansia, Layanan Primer.

ABSTRACT

Life cycle primary service integration posyandu is an integrated service post for the community which includes services for the elderly, which have been agreed upon and driven by the community where they can get health services. The coverage of elderly services at the Posyandu in the Mentok Community Health Center Working Area in 2023 will be 5611 elderly people with a service achievement of 56.75%. This study aims to determine whether there are factors that influence elderly visits to life cycle primary care

integrated posyandu. This research uses a cross sectional approach. The population is elderly people registered at the life cycle primary service integration Posyandu in RW.002 Tegalrejo Village, Sungai Baru Village, Mentok District, totaling 121 respondents with a research sample of 61 respondents using Purposive Random Sampling data collection techniques. Data analysis used the Chi-square test. The results of research on factors that influence elderly visits show that there is a family support variable with a value of 0.002, an officer service variable with a value of 0.004, an elderly attitude variable with a value of 0.043, an the elderly knowledge variable shows knowledge with a value of 0.004. Thus, there is an influence between the independent variable and the dependent variable with a significant p-value ≤ 0.05 . Suggestions for the Community Health Center, this research is useful for helping elderly people who participate in elderly posyandu, especially for officers working in the community sector. Posyandu cadres are advised to invite elderly families to take part in elderly posyandu activities by collaborating in providing treatment.

Keyword: *Posyandu for the Elderly, Visiting the Elderly, Primary Services*

Pendahuluan

Setiap negara di dunia mengalami pertumbuhan baik dalam jumlah maupun proporsi penduduk lanjut usia. Pada tahun 2030, 1 dari 6 orang di dunia akan berusia 60 tahun atau lebih. Saat ini porsi penduduk berusia 60 tahun ke atas akan meningkat dari 1 miliar pada tahun 2020 menjadi 1,4 miliar pada tahun 2050, populasi penduduk berusia 60 tahun ke atas di dunia akan berlipat ganda (2,1 miliar). Jumlah penduduk berusia 80 tahun ke atas diperkirakan meningkat tiga kali lipat antara tahun 2020 dan 2050 hingga mencapai 426 juta jiwa (WHO, 2022).

Jumlah lansia usia 60 tahun ke atas di Indonesia sebesar 10,82 % atau sekitar 29,3 juta orang (BPS 2021), sedangkan hasil *survey* Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 melaporkan, persentase penduduk lansia di Indonesia sebesar 10,48%, angka tersebut turun 0,34% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk jumlah lansia usia 60 tahun ke atas di Propinsi Bangka Belitung sekitar 125,2 ribu orang (Profil Kesehatan Tahun 2021, 2023), sedangkan data lansia menurut BPS tahun 2022 di Propinsi Bangka Belitung sekitar 135,9 ribu orang

atau meningkat sekitar 8,5 % dari tahun sebelumnya (Girsang *et al.*, 2022).

Program pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang optimal dapat tercapai. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 yang menjelaskan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial ekonomi. Sesuai dengan Peraturan Menteri kesehatan Nomor 13 tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020-2024, salah satu tujuan strategi Kementerian Kesehatan adalah terwujudnya pelayanan kesehatan primer yang komprehensif dan berkualitas serta penguatan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah juga memperkuat program kegiatan bagi para lanjut usia yang diperkuat dengan Peraturan presiden nomor 88 tahun 2021 tentang strategi nasional kelanjutusiaan (*Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022, 2022*).

Strategi nasional tentang lanjut usia berisi 5 (lima) strategi dan dijabarkan menjadi kegiatan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan terkait sebagai penanggung jawabnya. Kelima strategi tersebut terdiri dari peningkatan perlindungan sosial, peningkatan derajat kesehatan lanjut usia, pembangunan lingkungan ramah lanjut usia, penguatan kelembagaan program kelanjutusiaan dan pemenuhan terhadap hak lanjut usia demi menciptakan lansia mandiri, sejahtera, serta bermartabat. Isu ini menjadi isu strategi yang dihadapi pemerintah terutama terkait perawatan jangka panjang dan perluasan perlindungan sosial bagi lansia (*Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022*, 2022).

Kementerian Kesehatan bekerjasama dengan Kementerian lain melakukan transformasi sistem pelayanan kesehatan primer yang bertujuan untuk mendekatkan layanan kesehatan berkualitas kepada masyarakat melalui integrasi pelayanan kesehatan primer dengan mengintegrasikan semua program yang ada di Kementerian Kesehatan. Layanan primer adalah layanan dasar yang dilakukan oleh puskesmas. Integrasi dilakukan ke semua program termasuk Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Launching integrasi yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan adalah bagian dari transformasi pelayanan kesehatan primer yang sedang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan, transformasi ini melalui integrasi layanan primer berfokus pada tiga hal yang pertama adalah penerapan siklus hidup, yang kedua fokus dari integrasi layanan, dan yang ketiga memperkuat pemantauan wilayah melalui digitalisasi, salah satu integrasi layanan primer siklus hidup di dalamnya yaitu pelayanan untuk lansia (*Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 2023).

Di Indonesia, penyelenggaraan

pelayanan kesehatan primer dilaksanakan oleh Puskesmas yang saat ini berjumlah 10.374 Puskesmas dengan 27.768 Puskesmas Pembantu (Pusdatin, 2022) bersama fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama lainnya dan berbagai Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Keberadaan berbagai UKBM sebagai jejaring Puskesmas seperti Poskesdes, Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Posyandu Remaja dan Posbindu menunjukkan belum terintegrasinya pemberdayaan masyarakat di tingkat desa/kelurahan. Di sisi lain, masih terdapat 18.193 desa/kelurahan yang tidak memiliki fasilitas kesehatan dalam bentuk Pustu, Poskesdes dan Posyandu untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan (*Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 2023).

Pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan untuk lansia yang ditujukan sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok lansia ini, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang pelayanan kesehatan ditingkat masyarakat yaitu posyandu lansia yang saat ini masuk dalam integrasi layanan primer siklus hidup. Namun di Kabupaten Bangka Barat sendiri untuk integrasi layanan primer siklus hidup belum di jalankan sebagai transformasi integrasi layanan kesehatan primer dan masih menggunakan sistem lama yaitu posyandu lansia sebagai pelayanan kesehatan ditingkat masyarakat khususnya untuk para lansia, sedangkan pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar dalam hal ini fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP)

yaitu Puskesmas dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan atau rujukan yaitu Rumah Sakit (*Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022, 2022*).

Pembinaan lansia di Indonesia dilaksanakan berdasarkan peraturan perundang-undangan sebagai landasan dalam menentukan kebijaksanaan kesejahteraan lansia yang menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan lansia, upaya penyuluhan, penyembuhan pembinaan sesuai dengan Undang-Undang RI No. 13 Tahun 1998 tentang dan pengembangan lembaga secara kualitas yang itu semua diharapkan dapat diperoleh baik di Puskesmas sebagai pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar dan juga Posyandu (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, 1998).

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel dengan menggunakan pendekatan cross sectional. *Cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu/pengukuran observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.

Pada jenis ini variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Tentunya tidak semua objek penelitian harus diobservasi pada hari atau waktu yang sama. Akan tetapi baik variabel independen maupun variabel dependen dinilai hanya satu kali saja (Nursalam, 2020).

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 06-30 Mei 2024, yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu lansia yang ada di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo yang berjumlah 121 lansia dan yang menjadi sampel sebanyak 61 lansia, penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan lansia di posyandu integrasi layanan primer siklus hidup wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Mentok Tahun 2024. Pengolahan data dan analisa data dilakukan dengan system komputerisasi, data penelitian berskala nominal dan ordinal maka uji statistik menggunakan uji *Chi-square* dan uji korelasi dengan derajat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$.

Hasil Penelitian Analisa Univariat

Tabel 1. Kunjungan Lansia di Posyandu intergrasi layanan primer siklus hidup di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo pada bulan Mei 2024

No	Kunjungan Lansia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Rutin	14	23,0 %
2	Rutin	47	77,0 %
Total		61	100 %

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kunjungan lansia yang diperoleh di posyandu integrasi layanan primer siklus hidup di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo dari 61 lansia paling banyak dalam kategori rutin yaitu sebanyak 47 lansia (77,0%).

Tabel 2. Pengetahuan Lansia di Posyandu intergrasi layanan primer siklus hidup di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo pada bulan Mei 2024.

No	Pengetahuan Lansia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	15	24,6 %
2	Baik	46	75,4 %
Total		61	100 %

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan lansia yang diperoleh di Posyandu intergrasi layanan primer siklus hidup di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo dari 61 lansia paling banyak dalam kategori baik yaitu sebanyak 46 lansia (75,4%).

Tabel 3. Sikap Lansia di Posyandu intergrasi layanan primer siklus hidup di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo pada bulan Mei 2024

No	Sikap Lansia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	27	22,3 %
2	Baik	34	55,7 %
Total		61	100 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sikap lansia yang diperoleh di Posyandu intergrasi layanan primer siklus hidup di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo dari 61 lansia paling banyak dalam kategori baik yaitu sebanyak 34 lansia (55,7%).

Tabel 4. Pelayanan Petugas Kesehatan di Posyandu intergrasi layanan primer siklus hidup di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo pada Mei 2024

No	Pelayanan Petugas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	18	29,5 %
2	Baik	43	70,5 %
Total		61	100 %

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pelayanan petugas kesehatan yang diperoleh di Posyandu intergrasi layanan primer siklus hidup di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo dari 61 lansia paling banyak dalam kategori baik yaitu sebanyak 43 lansia (70,5%).

Tabel 5. Dukungan Keluarga di Posyandu intergrasi layanan primer siklus hidup di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo pada bulan Mei 2024.

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	24	39,3 %
2	Baik	37	60,7 %
Total		61	100 %

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang diperoleh di Posyandu intergrasi layanan primer siklus hidup di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo dari 61 lansia paling banyak dalam kategori baik yaitu sebanyak 37 lansia (60,7%).

Analisa Bivariat

Tabel 6. Analisis Faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu integrasi layanan primer siklus hidup dengan pengetahuan di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo pada bulan Mei 2024.

Pengetahuan Lansia	Kunjungan Lansia						POR (95% CI)	p-value
	Tidak Rutin		Rutin		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	8	53,3	7	46,7	15	100	7,619	0,004
Baik	6	13,0	40	87,0	46	100	(2,018-28,768)	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan lansia yang mempunyai pengetahuan kurang baik dengan kunjungan tidak rutin 8 orang (53,3%) dan kunjungan rutin 7 orang (46,7%). Adapun yang termasuk pengetahuan baik dengan kunjungan tidak rutin ada 6 orang (13,0%) dan kunjungan rutin ada 40 orang (87,0%). Hasil uji statistik diketahui nilai $p\text{-value}$ ($0,004 < \alpha$ ($0,05$)) artinya pengetahuan lansia

merupakan faktor yang mempengaruhi dengan kunjungan lansia di Posyandu integrasi layanan primer siklus hidup di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo. Dari analisis diperoleh nilai $POR = 7,619$ (95% $CI = 2,018-28,768$) yang berarti menandakan bahwa lansia yang memiliki pengetahuan baik 7 kali atau lebih yang melakukan kunjungan rutin datang ke Posyandu.

Tabel 7 Analisis faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu integrasi layanan primer siklus hidup dengan sikap lansia di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo pada bulan Mei 2024

Sikap Lansia	Kunjungan Lansia						POR (95% CI)	p-value
	Tidak Rutin		Rutin		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	10	37	17	63	27	100	4,412	0,043
Baik	4	11,8	30	88,2	34	100	(1,198-16,24)	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan lansia yang memiliki sikap kurang baik dengan kunjungan tidak rutin 10 orang (37,0%) dan kunjungan rutin ada 17 orang (63,0%). Adapun yang termasuk sikap lansia baik dengan kunjungan tidak rutin ada 4 ada (11,8%) dan kunjungan rutin ada 30 orang (88,2%). Hasil uji statistik diketahui nilai $p\text{-value}$ ($0,043 < \alpha$ ($0,05$)) artinya sikap lansia merupakan faktor yang

mempengaruhi dengan kunjungan lansia di Posyandu integrasi layanan primer siklus hidup di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo. Dari analisis diperoleh nilai $POR = 4,412$ (95% $CI = 1,198-16,24$) yang berarti menandakan bahwa lansia yang memiliki sikap lebih baik 4 kali atau lebih yang melakukan kunjungan rutin datang ke Posyandu.

Tabel 8 Analisis faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu intergrasi layanan primer siklus hidup dengan pelayanan petugas di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo Pada bulan Mei 2024

Pelayanan Petugas	Kunjungan Lar						POR (95% CI)	p-value
	Tidak Rutin		Rutin		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	9	50	9	50,0	18	100	7,600 (2,045-	0,004
Baik	5	11,6	38	88,4	43	100	28,242)	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan lansia yang menilai pelayanan petugas kesehatan kurang baik dengan kunjungan tidak rutin 9 orang (50,0%) dan kunjungan rutin ada 9 orang (50,0%). Adapun yang termasuk pelayanan baik dengan kunjungan tidak rutin ada 5 ada (11,6%) dan kunjungan rutin ada 38 orang (88,4%). Hasil uji statistik diketahui nilai *p-value* (0,004) < *a* (0,05) artinya pelayanan

petugas merupakan faktor yang mempengaruhi dengan kunjungan lansia di Posyandu intergrasi layanan primer siklus hidup di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo. Dari analisis diperoleh nilai POR = 7,600 (95% CI= 2,045-28,242) yang berarti menandakan bahwa lansia yang mendapatkan pelayanan petugas lebih baik 7 kali atau lebih yang melakukan kunjungan rutin datang ke Posyandu.

Tabel 9 Analisis faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu intergrasi layanan primer siklus hidup dengan dukungan keluarga di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo pada bulan Mei 2024

Dukungan Keluarga	Kunjungan Lansia						POR (95% CI)	p-value
	Tidak Rutin		Rutin		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	11	45,8	13	54,2	38	100	9,590 (1,198-	0,002
Baik	3	8,1	34	91,9	32	100	16,241)	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan lansia yang mempunyai dukungan keluarga kurang baik dengan kunjungan tidak rutin 11 orang (45,8%) dan kunjungan rutin ada 13 orang (54,2%). Adapun yang termasuk dukungan keluarga baik dengan kunjungan tidak rutin ada 3 ada (8,1%) dan kunjungan rutin ada 34 orang (91,9%). Hasil uji statistik diketahui nilai *p-value* (0,002) < *a* (0,05) artinya

dukungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi dengan kunjungan lansia di Posyandu intergrasi layanan primer siklus hidup di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo. Dari analisis diperoleh nilai POR = 9,590 (95% CI= 1,198-16,241) yang berarti menandakan bahwa lansia yang memiliki dukungan keluarga lebih baik 9 kali atau lebih melakukan kunjungan rutin datang ke Posyandu.

Pembahasan

1. Faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu intergrasi layanan primer siklus hidup dengan pengetahuan di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo Tahun 2024

Pengetahuan lansia akan manfaat posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Pengetahuan mempunyai pengaruh sebagai motivasi awal bagi seseorang dalam berperilaku. Hasil penelitian pada analisis bivariat dalam tabel 6 bahwa lansia yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dengan kunjungan rutin ada 40 orang (87,0%). Hasil uji statistik *Chi square* diketahui nilai $p\ value = 0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya pengetahuan lansia merupakan faktor yang mempengaruhi dengan kunjungan lansia di Posyandu intergrasi layanan primer siklus hidup di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Gede (2023) di wilayah kerja Puskesmas Sukasada II Kabupaten Buleleng, bahwa terdapat ada pengaruh yang signifikansi antara pengetahuan dengan frekuensi kehadiran lanjut usia di posyandu lansia dengan nilai $p\ value = 0,000 < 0,05$. Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada lansia umumnya lansia memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu. Pertanyaan-pertanyaan umum yang ditanyakan kepada lansia umumnya lansia tahu jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

2. Faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu intergrasi layanan primer siklus hidup dengan sikap lansia di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo Tahun 2024

Sikap atau perilaku yang tidak baik terhadap kunjungan lansia merupakan reaksi atau respon yang muncul yang terbatas pada perhatian

dan kurangnya kesadaran akan manfaat posyandu lansia yang terjadi pada lansia sehingga mengakibatkan kunjungan lansia untuk datang ke posyandu lansia rendah. Dalam hal ini, dalam menentukan sikap terhadap kunjungan ke posyandu tidak terlepas dari pengetahuan. Hasil penelitian pada analisis bivariat tabel 7 bahwa lansia yang memiliki sikap baik dengan kunjungan rutin ada 30 orang (88,2%). Hasil uji statistik *Chi Square* diketahui nilai $p\ value = 0,043 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya sikap lansia merupakan faktor yang mempengaruhi dengan kunjungan lansia di Posyandu integrasi layanan primer siklus hidup di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marisa (2023) di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang, bahwa terdapat ada pengaruh yang signifikansi antara pengetahuan dengan frekuensi kehadiran lanjut usia di posyandu lansia dengan nilai $p\ value = 0,017 < 0,05$. Menurut peneliti bahwa walaupun sikap lansia baik dalam menanggapi adanya posyandu untuk sebisa mungkin datang ke posyandu tetapi dikarenakan masih kurangnya kesadaran dari lansia terhadap adanya kunjungan posyandu lansia kemungkinan sikap lansia dipengaruhi oleh faktor lain diantara faktor pengetahuan lansia.

3. Faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu intergrasi layanan primer siklus hidup dengan pelayanan petugas di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo Tahun 2024

Pelayanan petugas kesehatan adalah penilaian pribadi yang baik terhadap petugas kesehatan untuk mengikuti kegiatan posyandu. Petugas kesehatan agar dapat dinilai baik dalam melayani lansia sebaiknya membuat kesan pertama baik. Selanjutnya lansia yang datang akan merasa diperhatikan, untuk sikap dan perilaku lainnya dapat

dilakukan tanpa mengurangi rasa hormat pada lansia. Hasil penelitian pada analisis bivariat tabel 8 bahwa lansia yang menilai pelayanan petugas baik dengan kunjungan rutin ada 38 orang (88,4%). Hasil uji statistik *Chi Square* diketahui nilai $p\text{ value} = 0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima artinya pelayanan petugas merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap kunjungan lansia di Posyandu integrasi layanan primer siklus hidup di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo.

Hasil ini sama dengan penelitian Devy (2023) yaitu Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Sungai Piring, Riau adanya pengaruh antara pelayanan petugas kesehatan dengan kunjungan lansia ke posyandu dengan nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$.

Menurut peneliti bahwa lansia yang mendapat pelayanan kesehatan yang dianggap oleh lansia kurang sesuai keinginannya sehingga lansia memiliki perbedaan persepsi kalau menganggap pelayanan petugas kesehatan yang tidak baik dan kurang profesional akan membuat lansia merasa tidak senang dan kurang nyaman untuk memeriksakan kesehatannya dalam kegiatan posyandu, sehingga menyebabkan ketidaksadaran untuk melakukan perilaku baik terhadap kunjungan lansia di posyandu.

4. Faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu integrasi layanan primer siklus hidup dengan dukungan keluarga di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo Tahun 2024

Dukungan keluarga adalah dukungan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental,

dan informatif yang diberikan oleh anggota keluarganya. Dukungan keluarga sangat penting dalam menentukan perilaku pasien dan anggota keluarganya yang sakit.

Hasil penelitian pada analisis bivariat tabel 9 bahwa lansia yang mempunyai dukungan keluarga baik dengan kunjungan rutin ada 34 orang (91,9%). Hasil uji statistik *Chi Square* diketahui nilai $p\text{ value} = 0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima artinya dukungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap kunjungan lansia di Posyandu integrasi layanan primer siklus hidup di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Justisia (2023) di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tahuna Barat yaitu ada pengaruh yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Menurut peneliti bahwa lansia tidak memperoleh dukungan keluarga dengan baik dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia sehingga mereka tidak rutin dalam melakukan kunjungan posyandu. Sebenarnya dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia, keluarga bisa menjadi motivasi kuat bagi lansia untuk datang ke posyandu, guna mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dan pembahasan terhadap 61 responden tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Integrasi Layanan Primer Siklus Hidup di RW.002 Kampung Tegalrejo Kelurahan Sungai Baru Kecamatan Mentok Tahun 2024, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan antara pengetahuan lansia dengan kunjungan lansia di

posyandu integrasi layanan primer siklus hidup di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo.

2. Ada hubungan antara sikap lansia dengan kunjungan lansia di posyandu integrasi layanan primer siklus hidup di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo.
3. Ada hubungan antara pelayanan petugas dengan kunjungan lansia di posyandu integrasi layanan primer siklus hidup di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo.
4. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia di posyandu integrasi layanan primer siklus hidup di wilayah RW.002 Kampung Tegalrejo.

Saran

1. Saran bagi Puskesmas Mentok

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk membantu para lansia yang mengikuti posyandu lansia khususnya bagi petugas Puskesmas Mentok yang bergerak dibidang komunitas. Petugas puskesmas dapat meningkatkan program-program kesehatan dengan membentuk pemberdayaan program yang sudah dibuat. Dan memberikan sarana dan prasarana untuk mengakses datang ke posyandu.

2. Saran bagi posyandu wilayah kerja Puskesmas Mentok dan masyarakat

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa lansia yang sudah rutin mengikuti posyandu tetap diteruskan, sedangkan yang tidak rutin mengikuti posyandu harus lebih rutin untuk mengecek kesehatannya. Serta bagi kader Posyandu disarankan agar pada saat pelaksanaan posyandu integrasi layanan primer siklus hidup berlangsung untuk dapat menginformasikan kepada orang tua yang membawa balitanya ke posyandu untuk dapat mengajak keluarga yang sudah lansia dirumahnya agar mengikuti kegiatan posyandu intergari layanan primer siklus hidup dan melakukan kerjasama dalam memberikan pengobatan.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih teliti dalam mengolah waktu penelitian karena tidak semua responden memiliki banyak waktu di pagi hari, sehingga diharapkan hasil penelitian lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Adiputra, I. M. S. *et al.* (2021) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edited by R. Watrianthos and J. Simarmata. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Akbar, F. *et al.* (2021) 'Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo', *Jurnal Abdidas*, 2(2), pp. 392–397.
- Asiah, N., Putra, H. P. and Surya, R. (2021) 'Pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Lansia Oleh Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal Biology Education*, 9(April), pp. 42–50.
- Budiono, C. S. *et al.* (2018) *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. doi: 10.1002/qj.
- Darmawan, A. A. K. (2015) 'Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat', *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5, pp. 29–39.
- Deri Putra. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman. Padang. Universitas Andalas.
- Friska, B. *et al.* (2020) 'The Relationship Of Family Support With The Quality Of Elderly Living In Sidomulyo Health Center Work Area In Pekanbaru Road', *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 9(1), pp. 1–8.
- Girsang, A. P. L. *et al.* (2022) *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022*, Badan Pusat Statistik. Edited by A. S. Mustari *et al.* Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Ibrahim, A. *et al.* (2018) *Metodologi*

- Penelitian*. 1st edn. Edited by I. Ismail. Makasar: Gunadarma Ilmu.
- Islamiati, D. N. (2017) 'Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari di Desa Ngiliran Wilayah Kerja Puskesmas Panekan Kabupaten Magetan'.
- Karohmah, A. N. (2016) *Peran Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia*.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2023) *Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas*.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 2015 tahun 2023 (2023) *Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer*
- Mailani, F. (2024) *Pemeriksaan Kesehatan Lansia, Eureka Media Aksara*.
- Manik, H. (2022) *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia dalam Kegiatan Posyandu Lansia di Puskesmas Kuta Tinggi Aceh Singkil Tahun 2022*.
- Masturoh, I. and Anggita, N. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta.
- Mawaddah, N. and Wijayanto, A. (2020) 'Peningkatan Kemandirian Lansia Melalui activity Daily Living Training Dengan Pendekatan komunikasi Terapeutik di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang', *Hospital Majapahit*, 12(1), pp. 32–40.
- Maya, M. S., Shiratina, A. and Jabid, A. W. (2021) 'Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai Terhadap Kepuasan Pasien : Kualitas Layanan Sebagai Variabel Mediasi', *Jurnal Manajemen Sinergi*, 9(1), pp. 50–73.
- Muchsin, E. nurhayati *et al.* (2023) 'Tingkat Stres Pada Lansia Yang Tidak Tinggal Serumah Dengan Keluarga', *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 4(2), pp. 22–28. doi: 10.22437/jssm.v4i2.25948.
- Mustika, I. W. (2019) *Buku Pedoman Model Asuhan Keperawatan Lansia Bali Elderly Care (BEC)*. Denpasar.
- Nggarang, B. N. and Senudin, P. K. (2014) 'Evaluasi Pelaksanaan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas La'o Kabupaten Manggarai Tahun 2014', *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 1(10).
- Nugroho, L. A. C., Suherni and Noviawati, D. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Kokap II Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta Tahun 2020', *Jurnal Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 1(3), p. 11.
- Nursalam (2020) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 5th edn. Edited by P. P. Lestari. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktora, S. P. D., Purnawan, I. and Achiriyati, D. (2018) 'Pengaruh Terapi Murottal Al Qur'an terhadap Kualitas Tidur Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Dewanata Cilacap', *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(3), p. 168. doi: 10.20884/1.jks.2016.11.3.710.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011* (2011).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022* (2022). Indonesia .Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/218301/permenkes-no-13-tahun-2022>.
- Primadi, O. (2017) *Inilah Perubahan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan, Sehat Negeriku*. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20170226/1019876/inilah-perubahan-standar-pelayanan-minimal-spm-bidang-kesehatan/>.
- Profil Kesehatan Tahun 2021* (2023). Bangka Belitung. Available at: <https://dinkes.babelprov.go.id/content/profil-kesehatan-tahun-2021>.
- Riadi, M. (2020). Pengertian, batasan kelompok dan teori penuaan.
- Sartiwati, W., Arikhman, N. and Zaimy, S. (2019) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Guci Padang

- Pariaman’.
- Septiana, W. J. (2017) *Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Lansia di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Patihan Kota Madiun*. STIKES Bhakti Husada Mulia.
- Sianturi, C. Y. (2017) *Hubungan Dukungan Keluarga dan Faktor Lainnya dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah*.
- Sunda, R. E. (2018) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Padang Rao Pasaman*.
- WHO (2022) *Penuaan dan kesehatan*.
- Zahara, C. I. and Anastasya, Y. A. (2020) ‘Dukungan Keluarga pada Lansia Program Keluarga Harapan’, *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 3, pp. 16–19.